

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP MATA
PELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO
VISUAL DI KELAS IV SDN 3 SUKASARI**

(Aura Putri Patimah¹) (Rizki Hadiwijaya Zulkarnaen²), (Deni Chandra³
(¹PGSD FKIP Universitas Perjuangan)
(auraputrifatimah9@gmail.com), (RizkiHadiwijaya@unper.ac.id),
(DeniChandra@unper.ac.id))

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning motivation of fourth-grade students in Social Studies (IPS) at SDN 3 Sukasari, due to the lack of engaging and varied learning media. The aim of this study was to improve students' learning motivation through the use of audio-visual media such as videos and PowerPoint (PPT). The research used a Classroom Action Research (CAR) method involving 34 students. The results showed a significant increase in learning motivation. The average motivation at the pre-action stage was 22%. After using audio-visual media in cycle I, it increased to 76.38%, and in cycle II it further increased to 94.12%. The overall improvement from pre-action to cycle II was 72.12%. These findings indicate that audio-visual media is effective in enhancing students' learning motivation. Therefore, it is recommended for use in elementary Social Studies learning.

Keywords: learning motivation, audio-visual media, Social Studies

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 3 Sukasari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan media audio-visual berupa video dan PowerPoint (PPT). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek sebanyak 34 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Rata-rata motivasi belajar peserta didik pada tahap pratindakan sebesar 22%. Setelah penggunaan media audio-visual pada siklus I, rata-rata meningkat

menjadi 76,38%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 94,12%. Peningkatan dari pratindakan ke siklus II mencapai 72,12%. Temuan ini menunjukkan bahwa media audio-visual efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata Kunci: motivasi belajar, media audio-visual, IPS.

A. Pendahuluan

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, serta merupakan sarana utama untuk mendukung keberhasilan belajar di semua bidang studi. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pemahaman terhadap setiap mata pelajaran perlu didukung oleh motivasi belajar yang baik agar proses pendidikan berjalan efektif dan bermakna.

Salah satu mata pelajaran yang penting dalam pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS mencakup berbagai disiplin ilmu seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi yang disederhanakan menjadi materi yang sesuai dengan perkembangan berpikir anak usia sekolah dasar. Menurut Muhammad Numan Soemantri (2001), IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang disusun secara

ilmiah dan psikologis untuk pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Rizki Hadiwijaya Zulkarnaen (2025), dan Deni Candra (2025) indikator motivasi belajar siswa dalam IPS dapat dilihat dari tingkat kreativitas dan partisipasi aktif setelah penggunaan media interaktif seperti Scratch—yang terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah pada materi IPAS

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar sering kali dilakukan dengan pendekatan konvensional seperti ceramah dan membaca buku teks, yang menyebabkan siswa cepat merasa bosan. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi di kelas IV SDN 3 Sukasari yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Banyak siswa terlihat tidak fokus, mengobrol, bahkan tertidur saat pembelajaran berlangsung.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, media

pembelajaran audio-visual dapat menjadi solusi alternatif yang efektif. Media ini dapat membantu siswa lebih memahami materi melalui tampilan visual dan suara yang menarik, serta menstimulasi minat dan perhatian siswa. Menurut Yudhi Munadi (2008), media audio-visual melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa.

McDonald dalam Oemar Hamalik (2002:1973) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afek dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan hal penting agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal dan tujuan pembelajaran tercapai.

Penggunaan media audio-visual seperti video dan presentasi PowerPoint diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Media ini belum pernah digunakan secara maksimal dalam pembelajaran IPS di SDN 3 Sukasari, sehingga menjadi peluang inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa.

Dengan penerapan media pembelajaran audio-visual, peserta didik tidak hanya diajak mendengarkan dan mencatat, tetapi juga dilibatkan secara visual dan auditori dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 3 Sukasari. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran audio-visual yang diharapkan mampu menarik perhatian siswa, memperjelas materi, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan solusi inovatif bagi guru dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif di lingkungan sekolah dasar.

Kondisi awal menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 3 Sukasari masih rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya semangat belajar, perhatian yang minim, dan keterlibatan yang rendah dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan media pembelajaran audio-visual yang dapat menyajikan materi secara menarik melalui suara dan gambar. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan. Melalui penggunaan media audio-visual, diharapkan terjadi perubahan positif pada siswa. Kondisi akhir yang diharapkan adalah meningkatnya motivasi belajar siswa, terlihat dari antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan bertanya dan menjawab, serta meningkatnya konsentrasi dan ketekunan siswa saat belajar IPS.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

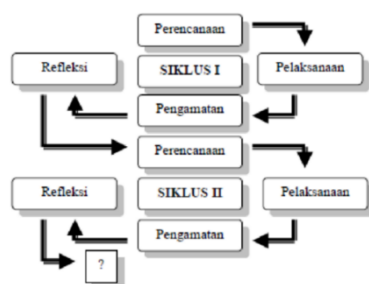
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus

bertujuan memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil sebelumnya.

Menurut Pratama dkk. (2022), PTK tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar karena dilaksanakan langsung di kelas dan berdasarkan permasalahan nyata. Chandra (2023) juga menyatakan bahwa PTK mampu meningkatkan partisipasi siswa melalui perbaikan berkelanjutan.

Kemmis dan McTaggart (1988) menyebutkan bahwa PTK merupakan inkuiri reflektif yang dilakukan secara kolaboratif dalam situasi nyata untuk meningkatkan praktik pendidikan. Arikunto (2010) menegaskan bahwa PTK bersifat siklus, di mana setiap tindakan diikuti oleh observasi dan refleksi untuk merancang perbaikan selanjutnya.

Dengan demikian, PTK dipandang relevan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD



Gambar 1 Siklus PTK Model
 Kemmis dan Mc. Taggart
 (Sumber : Arikunto, 2009)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 3 Suksasari di kelas IV melalui pembelajaran audio - visual dengan materi kekayaan budaya Indonesia. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil dan pembahasan berdasarkan analisis data dari setiap siklus.

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan berisi data mengenai proses kegiatan penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam mata pelajaran IPS untuk peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 3 Suksasari yang beralamatkan Jl. Gn. Pongpok No.1, Lengongsari, Kec. Tawang, dengan menggunakan metode penelitian

tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat komponen pokok, di antaranya: 1) perencanaan (planning), 2) tindakan (action), 3) observasi (observing), 4) refleksi (reflecting).

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 3 Suksasari dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan media audio-visual berupa tayangan video dan presentasi PowerPoint tentang Kekayaan Budaya Indonesia. Hasil pratindakan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah karena guru mengajar secara konvensional tanpa media yang menarik. Dengan penerapan media audio-visual, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, konkret, dan mampu menarik perhatian siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1. Data Kategori Pra
 Tindakan Motivasi Belajar Siswa**

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase siswa
	i		

1.	Sangat Tinggi 81 - 100	-	-
2.	Tinggi 66 - 80	27	80%
3.	Cukup 51 - 65	3	10%
4.	Rendah 0 - 50	2	10%
Motivasi Tinggi		80%	
Motivasi Rendah		20%	

Berdasarkan hasil pratindakan pada Tabel 1, nilai rata-rata siswa belum dapat ditentukan karena data skor individual tidak dicantumkan secara lengkap. Namun, berdasarkan kategori yang tersedia, sebanyak 27 siswa (80%) memiliki motivasi belajar tinggi, sedangkan 5 siswa (20%) memiliki motivasi belajar cukup hingga rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum masih perlu ditingkatkan, karena belum seluruh siswa mencapai kategori sangat tinggi, dan masih terdapat 20% siswa yang berada pada kategori cukup dan rendah. Selain itu, motivasi belajar siswa belum mencapai target capaian rata-rata yang ditentukan, yaitu ≥ 81 (kategori sangat tinggi).

Peningkatan pada siklus I dapat diamati melalui persentase rata-rata motivasi belajar. Peningkatan ini terlihat dengan membandingkan persentase hasil skala motivasi belajar sebelum tindakan (pratindakan) dengan skala motivasi belajar setelah diberikan tindakan pada siklus I. Berikut adalah tabel perbandingan kategori motivasi belajar pratindakan dan hasil skalamotivasi belajar pada siklus I.

**Tabel.2 Perbandingan
Kategori Motivasi Belajar
Pratindakan Dan Siklus I**

N o	Katego ri	Pratindak an	Siklu s I
1.	Motiva si Tinggi	80%	85%
2.	Motiva si Renda h	20%	5%

Berdasarkan data pada Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Pada tahap pratindakan, sebanyak 80% peserta didik berada pada kategori motivasi tinggi, dan 20% peserta didik berada

pada kategori motivasi rendah. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, persentase motivasi tinggi meningkat menjadi 85%, sedangkan motivasi rendah menurun menjadi 15%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus I memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, meskipun masih terdapat sebagian siswa dengan motivasi belajar rendah. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada Siklus II agar hasilnya lebih optimal.

Hasil observasi modul ajar pada Siklus I menunjukkan skor total 52 atau 81,25% dengan kategori "Baik". Identitas dan tujuan pembelajaran sudah jelas, namun media, sumber belajar, dan langkah kegiatan masih perlu penyesuaian. Aspek penilaian dinilai cukup sesuai. Modul ajar perlu disempurnakan agar lebih efektif, dan perbaikannya akan dilihat dari perubahan motivasi belajar siswa pada Siklus II.

**Tabel 3 Perbandingan
Kategori Motivasi Belajar Siklus I
dan Siklus II**

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1.	Motivasi Tinggi	85%	97,06%
2.	Motivasi Rendah	5%	2,94%

Berdasarkan Tabel 3, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Persentase siswa dengan motivasi tinggi meningkat dari 85% menjadi 97,06%, sedangkan motivasi rendah menurun dari 15% menjadi 2,94%. Data ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

**Tabel4. Perbandingan Berbagai
Kategori Motivasi Belajar IPS
Siswa Kelas IV SDN 3 Sukasari
pada Pratindakan, Siklus I, dan
Siklus II**

No	Kategori	Prat	Siklus I	Siklus II
1.	Tinggi	80%	18%	97,06%
2.	Rendah	20%	15%	2,94 % 5

Pembahasan

PTK ini dilaksanakan di kelas IV SDN 3 Sukasari untuk meningkatkan motivasi belajar IPS melalui media audio-visual seperti video dan PPT. Penelitian berlangsung dari 27 Mei 2024 hingga 23 Juni 2025 dengan model Kemmis dan McTaggart, melalui tahap pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pada modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan motivasi belajar siswa setelah penggunaan media audio-visual.

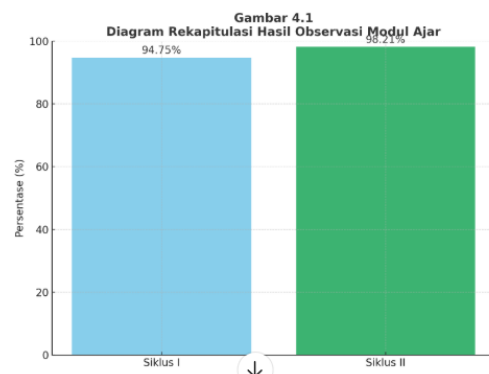
Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari refleksi siklus I yang menunjukkan motivasi siswa belum optimal. Disusun modul ajar IPS tentang kekayaan budaya Indonesia dengan media audio-visual, LKPD, dan lembar observasi. Tujuannya agar pembelajaran lebih menarik dan motivasi siswa meningkat.

Tabel .5 Rekapitulasi Hasil Penilaian Modul Ajar

N o	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1.	Presentase	94,75 %	98,21 %

Berdasarkan Gambar 4.1, terjadi peningkatan hasil observasi modul ajar dari 94,75% pada Siklus I menjadi 98,21% pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan setelah refleksi Siklus I berdampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Aspek seperti keterlibatan peserta didik, kesesuaian langkah pembelajaran, penggunaan media, dan pencapaian tujuan meningkat. Dengan capaian di atas 98%, modul ajar dinilai telah diimplementasikan secara optimal dan efektif.



Gambar 3. Diagram Rekapitulasi Hasil Penilaian Modul ajar

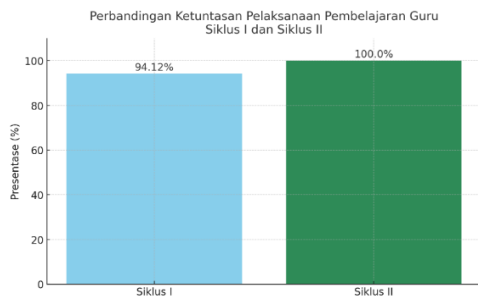
Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

N o	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
--------	------------	-------------	--------------

1.	Presentase	94,75	98,21
		%	%

video dan PPT membantu siswa lebih tertarik dan paham materi. Hasil tiap siklus ditampilkan pada tabel berikut.

Berdasarkan Tabel 6, hasil observasi guru mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Presentase pencapaian pada Siklus I sebesar 94,75% dan meningkat menjadi 98,21% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru.



Pembelajaran dilaksanakan dua kali, pada 27 Mei dan 23 Juni 2025. Siklus I berjalan cukup baik, tetapi masih ada kekurangan dalam motivasi dan interaksi. Pada Siklus II, guru lebih aktif, sehingga motivasi meningkat. Pencapaian naik dari 94,12% menjadi 100%, atau meningkat 5,88%. Hasilnya ditampilkan dalam grafik berikut.

Peningkatan Hasil

Motivasi belajar siswa meningkat dari kondisi awal ke siklus I dan II. Media audio-visual seperti

Tabel 7.Rekapitulasi Motivasi Belajar

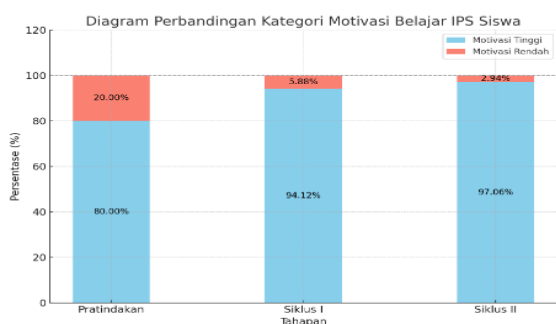
No	Pencapaian	Siklus I	Siklus I
1.	Tinggi	27 siswa	80%
	Rendah	7 siswa	20%
2.	Tinggi	32 siswa	18%
	Rendah	2 siswa	15%
3.	Tinggi	33 siswa	97,06%
	Rendah	1 siswa	2,94%

Berdasarkan Tabel 4.8, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II. Pada pratindakan, 27 siswa (80%) memiliki motivasi tinggi dan 7 siswa (20%) rendah. Setelah tindakan pada siklus I, motivasi tinggi meningkat menjadi 32 siswa (94,12%) dan rendah menurun menjadi 2 siswa (5,88%). Pada siklus II, motivasi tinggi mencapai 33 siswa (97,06%) dan hanya 1 siswa (2,94%) yang

masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar secara bertahap dan positif.

Peningkatan motivasi belajar menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peran guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan melibatkan siswa juga turut mendukung. Dengan demikian, media audio-visual terbukti berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

penerapan media pembelajaran audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini terlihat dari peningkatan persentase motivasi belajar siswa dari tahap pratindakan sebesar 80% menjadi 94,12% pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 97,06% pada Siklus II. Sementara itu, siswa dengan motivasi rendah menurun dari 20% pada pratindakan menjadi hanya 2,94% pada Siklus II.



Gambar 4.3 Diagram Hasil Kategori Hasil Motivasi Belajar IPS Siswa Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 3 Sukasari, dapat disimpulkan bahwa

Penggunaan media audio-visual seperti video dan PowerPoint mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, konkret, dan menyenangkan sehingga siswa lebih fokus, aktif, serta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan skor observasi yang meningkat dari 94,75% menjadi 98,21%. Oleh karena itu, media audio-visual layak untuk direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam upaya

meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Dr., & Karmilasari, W. A., S.Pd., M.Pd. (2017). *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017: Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas SD Unit IV: Ilmu Pengetahuan Sosial*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Darsono, D., & Karmilasari, W. A. (2017). *UMBER Belajar Penunjang PLPG 2017: Kompetensi Profesional Guru Kelas SD – Unit IV: Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Desriani, I., Marli, S., & Kresnadi, H. *Peningkatan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Disriani, R., & Habibi, M. (2023). Hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 125–131.
- Fajarwati, S.Pd. (2025, 6 Juli). Motivasi Belajar Siswa. Diakses dari sman2skantopapua motivasi-belajar-siswa
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Handaru, S. S., Maria, L., & Sari, N. L. (2022). Factors That Influence the Learning Motivation of Junior High School Students. *Jurnal Keperawatan Malang*, 7(1), 30–42.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Diakses dari; Universitas Islam Riau
<https://repository.uir.ac.id> › bab2

Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 237–244.

Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207–213.

Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–350.

Putri, A. N., Damayanti, M. I., & Sulistiyono, S. (2023). Peningkatan Efektivitas Penggunaan Audio Dalam Keterampilan Menyimak Dongeng Kelas IV Di SD Negeri Suko II Sidoarjo. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 132–137.

Riadi, F. S., Maharani, D., Nimaisa, G. S., Nafisah, S., & Istianti, T.

(2023). Analisis Pembelajaran IPS Dalam Mengembangkan Knowledge, Attitude, Skill Dan Values Di SD Labschool. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 45–55.

Sunadi, L. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).

Suparman, & Junaidin. (2023). Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3950–3958.

Teori, A. L. a. Pengertian Media Audio Visual. *PENDIDIKAN PROFESI GURU LPTK FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN*.

